

Sikap Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi (PMTCT)

by Joshua Reonal

Submission date: 06-May-2018 12:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 959367255

File name: rhadap_Pencegahan_Penularan_HIV-AIDS_dari_Ibu_ke_Bayi_PMTCT.pdf (103.48K)

Word count: 3120

Character count: 20157

SIKAP IBU HAMIL TERHADAP PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS DARI IBU KE BAYI (PMTCT)

Agizah Nurul Fadlilah & Muftililah
STIKES 'Asiyiyah Yogyakarta
E-mail:mufdlilah.stikes@gmail.com

Abstract: The purpose of this study was to determine the attitude of pregnant women towards prevention of HIV/AIDS transmission from mother to child transmission (PMTCT) in Umbul Harjo I public health center in 2011. The method used is the draft survey with analytic descriptive study. The sample used in this study was 46 samples. Data collection tool using a questionnaire that has been tested the validity and reliability as well as analysis of test data using descriptive statistical percentages. The results in Umbul Harjo I public health center Yogyakarta on the prevention of maternal attitudes towards HIV/AIDS shows that most respondents have a high attitude towards prevention of HIV/AIDS, with a percentage of 65.2%. In addition, there are 28.3% of respondents with attitudes toward prevention is HIV/AIDS, and 6.5% of respondents with a low attitude towards prevention of HIV/AIDS. The conclusion of this study is the attitude of prevention of HIV/AIDS transmission from mother to baby in pregnant women in Umbul Harjo I public health center is high. Suggestions for midwifery profession is increasing the participation in providing information about HIV/AIDS and its prevention in pregnant women.

Keywords : attitude prevention of HIV/AIDS, pregnant mother, PMTCT

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sikap ibu hamil terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi (PMTCT) di Puskesmas Umbul Harjo I tahun 2011. Metode yang digunakan adalah survei analitik dengan rancangan penelitian deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 46 sampel. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta analisis data menggunakan uji statistik deskriptif prosentase. Hasil penelitian di Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta mengenai sikap pencegahan ibu hamil terhadap HIV/AIDS menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap pencegahan yang tinggi terhadap HIV/AIDS, dengan persentase 65,2%. Selain itu, ada 28,3% responden dengan sikap pencegahan yang sedang terhadap HIV/AIDS, dan 6,5% responden dengan sikap pencegahan yang rendah terhadap HIV/AIDS. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sikap pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi pada ibu hamil di Puskesmas Umbul Harjo I tergolong tinggi. Saran bagi profesi bidan yaitu meningkatkan peran serta dalam memberikan informasi tentang HIV/AIDS dan pencegahannya pada ibu hamil.

Kata kunci: sikap pencegahan HIV/AIDS, ibu hamil PMTCT

PENDAHULUAN

AIDS atau *Acquired Immune Deficiency Syndrome* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh HIV atau *Human Deficiency Virus*. HIV menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga dapat menyebabkan kematian. Walaupun penyakit ini sangat berbahaya, namun hingga saat ini AIDS belum ditemukan obatnya atau vaksin pencegahannya, yang ada hanya obat untuk meningkatkan kekebalan tubuh. Virus HIV/AIDS akan menyebabkan seseorang kebingungan dan kehilangan arah (Nursalam, 2008). Oleh karena itu, upaya yang paling tepat adalah dengan cara melakukan pencegahan (Richardson, 2002). Semua orang berisiko untuk tertular HIV/AIDS, mulai dari bayi, anak-anak, remaja ataupun dewasa, homoseksual, lesbian ataupun heteroseksual, baik laki-laki ataupun perempuan. Penularan HIV/AIDS dapat melalui berbagai cara, diantaranya dengan melakukan hubungan seksual yang berganti-ganti pasangan, transfusi darah dari orang yang terkontaminasi HIV/AIDS, atau dari ibu yang terinfeksi HIV/AIDS kepada janin yang dikandungnya (Yayasan Spiritia, 2010).

HIV atau virus penyebab AIDS dapat menular dari ibu yang terinfeksi HIV ke bayinya pada saat hamil. Sekitar 30% bayi lahir dari ibu yang terinfeksi HIV, bayi tersebut akan tertular juga tanpa adanya upaya pencegahan. Bahkan, ibu yang mempunyai *viral load* tinggi memiliki kecenderungan yang cukup tinggi untuk menularkan HIV kepada bayinya. Namun, tidak ada jaminan bahwa jumlah *viral load* yang cukup rendah dapat dianggap “aman”. Infeksi dapat terjadi kapan saja selama kehamilan, tetapi biasanya terjadi beberapa saat sebelum atau selama persalinan. Bayi akan lebih cenderung terinfeksi apabila proses persalinan berlangsung lama. Selama persalinan ini, bayi yang baru lahir terpajan darah ibunya. Bayi yang meminum air susu dari ibu yang terinfeksi

pun juga dapat mengakibatkan infeksi. Ibu yang positif terinfeksi HIV sebaiknya tidak memberi ASI kepada bayinya (Hans, 2007).

Saat ini, HIV/AIDS merupakan penyakit yang menjadi pandemi di dunia, diperkirakan sekitar 5,1 juta anak di dunia terinfeksi HIV. Hampir sebagian besar penderita tersebut tertular melalui penularan dari ibu ke anak. Lebih dari 90% penderita AIDS kategori anak-anak, yang dilaporkan tahun 1994, terjadi karena transmisi dari ibu hamil ke bayinya. Penularan terhadap bayi tidak hanya terjadi pada saat kehamilan tetapi juga pada saat persalinan dan post-natal melalui ASI. Angka kejadian penularan HIV dari ibu ke anak diperkirakan mencapai sekitar 20%–30%. Penularan HIV dari ibu ke janin apabila tanpa dilakukan intervensi dilaporkan berkisar antara 15–45%. Risiko penularan di negara berkembang sekitar 21%–43% lebih tinggi dibandingkan risiko penularan di negara maju, yaitu sekitar 14%–26%. Risiko infeksi penularan terbanyak terjadi pada saat persalinan yaitu sebesar 18%, kemudian di dalam kandungan sebesar 6% dan pasca persalinan sebesar 4%. Setiap tahun diperkirakan lebih dari 800.000 bayi terinfeksi HIV akibat penularan dari ibu ke bayi. Fenomena ini diperparah dengan adanya kematian anak yang disebabkan virus tersebut hingga mencapai 610.000 (Yudhasmara Foundation, 2009).

Di Indonesia, menurut Direktur Jendral Pemberantasan Penyakit Menular dan Pencegahan Lingkungan Departemen Kesehatan tercatat 3568 kasus HIV/AIDS dan 20 anak dengan infeksi HIV yang tertular ibunya pada akhir bulan Desember 2002. Penelitian yang dilakukan Yayasan Pelita Ilmu dan bagian Kebidanan FKUI/RSCM selama tahun 1999–2001 terhadap pemeriksaan pada 558 ibu hamil di daerah miskin Jakarta, menunjukkan hasil bahwa sebanyak 16 orang (2,86%) mengidap infeksi HIV (Subdit PMS dan AIDS Ditjen PPM dan

PL Departemen Kesehatan RI, 2002). Sementara itu, penderita HIV/AIDS di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri hingga kini tercatat mencapai 1.183 orang. Jumlah itu merupakan akumulasi sejak tahun 1992 atau pertama kali kasus HIV/AIDS ditemukan di DIY. Angka tersebut mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan data pada tahun 2009 yang hanya 899 penderita. Sekarang jumlah penderita HIV/AIDS terus bertambah setiap bulan. Rata-rata 25 sampai 30 kasus perbulan. Penderita HIV/AIDS paling tinggi di kota Yogyakarta, disusul kabupaten Sleman, Bantul, Kulonprogo, dan Gunungkidul (Riswanto, 2010). Dari kondisi tersebut, kasus HIV/AIDS dan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS terutama dari ibu hamil yang ada di sekitar Yogyakarta menjadi masalah yang patut diangkat untuk diteliti lebih lanjut. Berkaitan dengan upaya pencegahan, WHO mengupayakan empat *prong/pilar* untuk mencegah terjadinya penularan HIV dari ibu ke bayi, yang dilakukan secara komprehensif. Keempat *prong/pilar* tersebut secara nasional dikoordinir dan dijalankan oleh pemerintah serta dapat dilaksanakan oleh institusi kesehatan swasta dan lembaga swadaya masyarakat (Subdit PMS dan AIDS Ditjen PPM dan PL Departemen Kesehatan RI, 2002).

Sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS pada ibu hamil sampai saat ini masih cukup rendah. Sebagian besar masih menganggap bahwa AIDS hanya terbatas terjadi pada kelompok warga negara asing, pekerja seks komersial, pengguna narkoba baik obat maupun suntik, dan para homoseksual. Dari asumsi ini, tidak disadari bahwa setiap orang termasuk bayi dalam kandungan, bisa saja terkena HIV/AIDS akibat kurangnya kewaspadaan terhadap pencegahan HIV/AIDS. Padahal sikap pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu hamil ke bayi (PMTCT) sangat diperlukan. Jika seorang anak ter-

tular HIV/AIDS dari ibunya maka ada kemungkinan bahwa anak tersebut akan mengalami keterlambatan pubertas dan adrenarache dibandingkan anak usinya (Yuniastuti, 2003).

Dari uraian tentang kasus di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang sikap pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu hamil ke bayi (PMTCT) di Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta tahun 2011. Hal ini didasari bahwa ketika penulis melakukan studi pendahuluan pada tanggal 16 Maret 2011, didapatkan bidan yang sedang melakukan konseling mengenai HIV/AIDS pada ibu yang dirasa perlu mendapatkan konseling tersebut. Sebagian dari ibu hamil juga belum mengetahui mengenai HIV/AIDS (pengertian, penyebab, penularan, dan pencegahannya). Dari 12 orang ibu yang diwawancarai tentang HIV/AIDS terdapat 7 orang (58,33 %) yang tidak mengetahui tentang HIV/AIDS. Hal ini dapat dikatakan bahwa sikap ibu hamil terhadap pencegahan HIV/AIDS masih rendah.

Sebelumnya telah dilakukan studi pendahuluan di Puskesmas Tegalrejo, Puskesmas Jetis, dan Puskesmas Umbul Harjo I. Puskesmas yang memiliki program *Prevention of Mother To Child Transmission (PMTCT)* yaitu Puskesmas Umbul Harjo I sementara dua Puskesmas lainnya sedang dalam proses mendirikan program PMTCT. Puskesmas Umbul Harjo I telah memulai program PMTCT sejak tahun 2005. Peneliti memilih Puskesmas Umbul Harjo I sebagai tempat penelitian karena populasi untuk dijadikan subjek penelitian memadai dan program yang ada cukup rutin dijalankan. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya sikap ibu hamil terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi (PMTCT) di Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta tahun 2011. Khususnya pada prong I sikap pencegahan penularan HIV pada perempuan usia reproduktif,

prong 2 sikap pencegahan dengan kehamilan yang tidak direncanakan, prong 3 sikap pencegahan penurunan HIV dari ibu hamil ke ba⁴ dan prong 4 sikap pencegahan HIV/AIDS dengan informasi dan pengobatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei merupakan metode yang pengamatannya dilaksanakan secara langsung, mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data (Notoatmodjo, 2007). Metode pendekatan waktu yang digunakan dengan pendekatan *one shot design* yaitu sebuah desain studi dengan memilih satu kelompok individu untuk observasi selama periode, waktu tunggal terbatas. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* yaitu menggambarkan suatu keadaan (Notoatmodjo, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah semua subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, yaitu ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta tahun 2011 yang berjumlah 48 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* yaitu pengambilan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel, tetapi tidak semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Kriteria yang menjadi responden ialah mau menjadi responden sehingga didapatkan 46 responden.

Tahap pengolahan data melalui empat tahap yaitu *editing, scoring, coding, dan tabulating*. Dalam proses editing, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah pengecekan kembali kelengkapan identitas pengisi, kelengkapan data/ isi instrumen termasuk kelengkapan lembar instrumen jika ada yang terlepas atau sobek. Apabila ternyata ada kekurangan isi atau halaman, maka perlu

dikembalikan atau diulang mencari responden baru yang masih dalam wilayah populasi. Setelah data terkumpul dan selesai diedit, tahap selanjutnya adalah memberi nilai terhadap jawaban⁶ yang ada. Setelah dilakukan penilaian, data disusun dalam bentuk tabel kemudian dianalisis yaitu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan yaitu jenis analisis deskriptif menggunakan analisis distribusi frekuensi, yaitu bentuk analisis yang menyampaikan sebaran atau distribusi dalam bentuk frekuensi dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta yang beralamat di Jalan Veteran No 43 Yogyakarta. Secara geografi letak Puskesmas Umbul Harjo I berbatasan dengan, sebelah utara: Kecamatan Gondokusuman, sebelah Timur: Kecamatan Kota Gede, sebelah barat: Kecamatan Mergangsan, sebelah selatan: Kecamatan Banguntapan. Puskesmas Umbul Harjo I sendiri telah memiliki program konsultasi *Prevention of Mother to Child Transmission HIV/AIDS (PMTCT)*, walaupun tidak ditemukan ibu hamil dengan HIV/AIDS namun program ini tetap dilaksanakan sebagai antisipasi.

Pelaksanaan tes HIV harus memenuhi persyaratan yaitu terdapat konseling sebelum dan sesudah tes darah, dilakukan secara sukarela, terdapat persetujuan tertulis, dan dilakukan secara rahasia. Proses layanan yang ditujukan sedikitnya terdapat tiga tujuan yaitu pertama informatif, pengetahuan dan informasi berdasarkan fakta kehamilan dengan HIV, pencegahan dan penularannya, ini termasuk bagian rutin dari *Antenatal Care (ANC)*. Kedua suportif, membantu klien membuat persetujuan sukarela untuk

tes HIV, perencanaan atau terminasi kehamilan, dan keterbukaan isu-isu yang ada. Ketiga preventif yaitu konselor meningkatkan kewaspadaan klien tentang cara melindungi diri, menekankan pada penularan HIV dan kaitannya dengan perencanaan masa depan.

Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini merupakan ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta. Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Prosentase
Umur		
21-25 tahun	11	23,9
26-30 tahun	14	30,4
31-35 tahun	17	37,0
36-40 tahun	4	8,7
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	31	67,4
Buruh	1	2,2
Petani	1	2,2
Swasta	13	28,3
Pendidikan		
SLTP	18	39,1
SLTA	25	54,3
Perguruan Tinggi	3	6,5
Jumlah Total	46	

Sumber: Data Primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden di Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta berumur antara 31-35 tahun sebanyak 17 responden dengan persentase 37,0%. Paling sedikit responden berumur antara 36-40 tahun yaitu 4 responden (8,7%). Sebagian besar responden berpendidikan sampai tingkat SLTA yaitu sebanyak 25 responden dengan persentase 54,3%. Paling sedikit responden memiliki pendidikan jenjang Perguruan Tinggi, yaitu sebanyak 3 responden (6,5%).

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebanyak 67,4% atau 31 responden tidak bekerja.

Sikap Ibu Hamil Terhadap Pencegahan HIV/AIDS

Rata-rata sikap ibu hamil terhadap pencegahan HIV/AIDS sesuai prong 1, sikap pencegahan penularan HIV pada perempuan usia reproduktif tergolong sedang dengan prosentase 67,8%. Rata-rata sikap sesuai prong 2, sikap pencegahan

dengan kehamilan yang tidak direncanakan tergolong tinggi dengan prosentase 81,4%. Rata-rata sikap sesuai prong 3, sikap pencegahan penurunan HIV dari ibu hamil ke bayi tergolong sedang dengan prosentase

71,9%. Rata-rata sikap sesuai prong 4, sikap pencegahan HIV/AIDS dengan informasi dan pengobatan tergolong tinggi dengan prosentase 97,5%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu Hamil terhadap Pencegahan HIV/AIDS

No.	Sikap Ibu Hamil terhadap Pencegahan HIV/AIDS	N	%
1.	Tinggi	30	65,2
2.	Sedang	13	28,3
3.	Rendah	3	6,5
Jumlah		46	100,0

5
Sumber: Data Primer diolah, 2011

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai sikap pencegahan yang tinggi terhadap HIV/AIDS, yaitu sebanyak 30 responden dengan persentase 65,2%. Selain itu, ada 13 responden (28,3%) dengan sikap pencegahan yang sedang terhadap HIV/AIDS, dan 3 responden (6,5%) dengan sikap pencegahan yang rendah terhadap HIV/AIDS. Dari 3 orang responden yang memiliki sikap rendah, semuanya berpendidikan SLTP. Hasil penelitian di Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta menunjukkan bahwa rata-rata responden memiliki sikap pencegahan penularan HIV pada perempuan usia reproduktif tergolong sedang dengan prosentase 67,8%.

Penelitian ini menganalisis mengenai sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS. HIV merupakan virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia yang kemudian menimbulkan AIDS. Virus HIV menyerang salah satu jenis sel darah putih yang berfungsi untuk kekebalan tubuh. Virus HIV ditemukan dalam darah, cairan vagina, cairan sperma, dan ASI (Maryunani, 2009).

Sedangkan AIDS adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh manusia yang didapat (bukan karena keturunan), tetapi disebabkan oleh virus HIV (Maryunani, 2009). Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut Berkowitz dalam Azwar (2007). Ada beberapa hal yang mempengaruhi pembentukan sikap, yaitu (Azwar, 2007): pengetahuan, pengalaman pribadi, orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, dan faktor emosional.

Hasil penelitian di Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta mengenai sikap pencegahan ibu hamil terhadap HIV/AIDS dengan kehamilan yang tidak diinginkan menunjukkan bahwa rata-rata responden mempunyai sikap pencegahan yang tinggi terhadap HIV/AIDS, dengan prosentase 81,4%. Namun dari pertanyaan kuesioner nomor 14 hasil jawaban rata-rata adalah rendah dengan

prosentase 42,9%. Sebagian besar ibu tidak menyadari bahwa menyusui bayi secara eksklusif apabila ibu HIV positif bias menyebabkan penularan HIV ke bayi secara cepat. Hasil penelitian di Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta mengenai sikap pencegahan ibu hamil terhadap HIV/AIDS dengan pencegahan penurunan HIV dari ibu hamil ke bayi, menunjukkan bahwa rata-rata responden mempunyai sikap pencegahan yang sedang terhadap HIV/AIDS, dengan persentase 71,9%. Dalam item soal nomor 25 pada kuesioner, rata-rata sikap ibu rendah dengan prosentase 58,2%. Dari sini dapat diketahui bahwa sebagian besar responden kurang memahami bagaimana penularan HIV/AIDS dapat terjadi.

Aktifitas pencegahan penularan HIV pada saat ibu hamil telah terinfeksi HIV merupakan intervensi inti dalam rangka mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi. Beberapa intervensi yang dapat dilakukan antara lain, adalah pelayanan kesehatan ibu dan anak yang komprehensif meliputi layanan pra persalinan, pasca persalinan, serta kesehatan anak. Kemudian layanan konseling dan tes HIV secara sukarela, pemberian Antiretriviral, konsultasi makanan bayi, serta layanan persalinan yang aman dengan operasi *caesar* (Maryunani, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta menunjukkan bahwa rata-rata responden, mempunyai sikap pencegahan HIV/AIDS dengan informasi dan pengobatan yang tinggi dengan prosentase 97,5%. Hal ini dapat dipengaruhi karena tingkat pendidikan sebagian besar responden sampai tingkat SMA. Selain itu, daerah tempat tinggal responden juga merupakan daerah perkotaan dengan akses informasi yang cepat. Beberapa hal yang dibutuhkan oleh ibu HIV positif, bayi dan keluarganya adalah perawatan medis dengan pengobatan ARV jangka panjang, dukungan psikologis melalui konseling

penyuluhan pencegahan HIV kepada anggota keluarga, dukungan Hak Azasi Manusia dan hukum, dan dukungan sosio-ekonomis (Maryunani, 2009). Konseling dan tes HIV secara sukarela yang dikenal dengan istilah *Voluntary Counseling Testing (VCT)*, merupakan kegiatan konseling bersifat sukarela, rahasia, terdapat konseling sebelum dan sesudah tes darah untuk HIV di laboratorium serta adanya persetujuan tertulis (*informed consent*). Konselornya adalah tenaga kesehatan yang sudah terlatih (Maryunani, 2009)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: sebagian besar responden mempunyai sikap pencegahan yang tinggi terhadap HIV/AIDS. Sedangkan untuk responden yang memiliki sikap rendah memiliki kesamaan karakteristik yaitu berpendidikan SLTP. Sikap responden sesuai prong 1 rata-rata sedang. Sikap responden sesuai prong rata-rata tinggi. Sikap responden sesuai prong 3 rata-rata sedang. Dan sikap responden sesuai prong 4 rata-rata tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan bagi Profesi Bidan di Puskesmas Umbul Harjo I Yogyakarta diharapkan bagi bidan di Puskesmas Umbul Harjo I lebih dalam memberikan konseling dan melakukan pendekatan kepada ibu hamil agar ibu hamil mau melakukan tes HIV/AIDS dengan sukarela. Bagi Ibu Hamil di Puskesmas Umbul Harjo I diharapkan agar berpartisipasi dalam melaksanakan program PMTCT terutama tes HIV secara sukarela karena tes HIV ini bermanfaat bagi ibu dan bayi. Selain itu ibu hamil diharapkan mau menerima dan mempelajari informasi mengenai pencegahan dan penularan HIV dengan seksama, agar

tidak salah dalam menerima informasi. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih jauh meneliti ¹ cara mendalam tentang sikap pencegahan HIV/AIDS dari ibu hamil ke bayi dengan karakteristik yang lebih banyak dan penyebab sikap pencegahan HIV/AIDS ² dari ibu ke bayi yang kurang. Serta meneliti perilaku pencegahan HIV/AIDS dari ibu ke bayi. Bagi Kepala Puskesmas Umbul Harjo I diharapkan menambah jumlah tenaga kesehatan untuk mengikuti pelatihan HIV/AIDS, mulai dari dokter, bidan, psikolog, maupun ahli gizi untuk mendukung kelancaran program pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke bayi (PMTCT).

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. 2007. *Sikap manusia: Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Hans. 2007. *Pencegahan Penularan HIV/AIDS Pada Ibu Hamil*, (Online), <http://www.satudunia.net/content/pencegahan-penularan-hiv-aids-pada-ibu-hamil>), diakses 27 Oktober 2010.
- Maryunani, A., & Aeman, U. 2009. *Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Bayi. Edisi 1*. Jakarta: Trans Info Media. Menkes. 2010. Statistik HIV/AIDS. (Online)(<http://www.aidsindonesia.or.id/repo/LT1Menkes2010.pdf>), diakses 7 Oktober 2010.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi 3. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nursalam., & Kurniawati, N. D. 2008. *Asuhan Keperawatan pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS*. Edisi 2. Salemba Medika: Jakarta.
- Richardson, D. 2002. *Perempuan dan AIDS*. Medpress: Yogyakarta.
- Riswanto. 2010. *Jumlah Penderita HIV/AIDS Di Yogyakarta*, (Online), (www.m.mediaindonesia.com), diakses tanggal 28 Oktober 2010.
- Subdit PMS dan AIDS Ditjen PPM dan PL Departemen Kesehatan RI. *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia sampai Desember 2002*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Yayasan Spiritia. 2010. *Hidup dengan HIV/AIDS*, (Online), (<http://spiritia.or.id/art/bacaart.php?artno=1022>), diakses 1 Oktober 2010.
- Yudhasmara Foundation. 2009. *Selamatkan Anak Indonesia dari Ancaman HIV/AIDS*, (Online), (<http://childrenhivaid.wordpress.com>), diakses 12 Oktober 2010.
- Yuniastuti, E. 2003. *Infeksi HIV Pada Kehamilan*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Jakarta.

Sikap Ibu Hamil Terhadap Pencegahan Penularan HIV/AIDS dari Ibu ke Bayi (PMTCT)

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	1%
2	ejournal.undip.ac.id Internet Source	1%
3	maria-biologywimamadiun.blogspot.com Internet Source	1%
4	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
5	docslide.us Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%
7	www.vam.org.vn Internet Source	<1%
8	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	<1%

9	Munro, Jenny, and Lynn McIntyre. "(Not) getting political: indigenous women and preventing mother-to-child transmission of HIV in West Papua", Culture Health & Sexuality, 2015. Publication	<1%
10	perpusnwu.web.id Internet Source	<1%
11	www.frisianflag.com Internet Source	<1%
12	dokumen.tips Internet Source	<1%
13	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
14	pt.scribd.com Internet Source	<1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 3 words

Exclude bibliography On